

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2019 – 2023**

Nia Sisillia¹

Email: sisilliania@gmail.com

Mustika Winedar., SE., Ak., MM., CA²

Email: mustika.winedar@unitomo.ac.id

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Financial distress merupakan salah satu dampak dari krisis keuangan global yang dialami oleh beberapa perusahaan BUMN. Karena pendanaan BUMN berasal dari pemerintah, maka *Financial distress* menjadi suatu ancaman bagi operasional BUMN. BUMN selain harus mampu menjalankan usaha yang memenuhi kebutuhan masyarakat, tetapi juga harus berkembang secara mandiri agar memberikan kontribusi yang sebesar – besarnya terhadap pendapatan negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap *financial distress* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019 – 2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023 yang bersumber dari website www.idx.co.id dan situs resmi dari perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu diambil berdasarkan kriteria tertentu. Jumlah sampel yang terpilih sebanyak 6 perusahaan dari jumlah populasi 12 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 27. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Secara simultan seluruh variabel berpengaruh terhadap *financial distress*. Secara parsial likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, solvabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress* dan aktivitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, *Financial Distress*.

ABSTRACT

Financial distress is one of the impacts of the global financial crisis experienced by several state-owned companies. Because funding for state-owned companies comes from the government, *financial distress* is a threat to the operations of state-owned companies. In addition to being able to run a business that meets the needs of the community, state-owned companies must also develop independently in order to make the greatest possible contribution to state revenue. This study aims to determine the effect of financial performance on *financial distress* in state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. This study uses secondary data sourced from the financial reports of state-owned companies listed on the IDX for the 2019-2023 period sourced from the website www.idx.co.id and the company's official website. This type of research is quantitative research. The sampling method in this study uses *purposive sampling*, which is taken based on certain criteria. The number of samples selected was 6 companies from a population of 12 companies. The analysis method used in this study is multiple linear regression analysis using the SPSS version 27 program. The results of this study indicate that all variables simultaneously affect *financial distress*. Partially, liquidity has no effect on *financial distress*, profitability has a negative effect on *financial distress*, solvency has a positive effect on *financial*

distress and activity has a positive effect on financial distress.

Keywords: *Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio, Financial Distress.*

I. LATAR BELAKANG

Setiap Perusahaan menginginkan bisnis serta usaha yang dijalankannya terus berlanjut tanpa batas waktu. Perusahaan mempunyai tujuan yang harus dicapai dalam waktu singkat ataupun tujuan dalam waktu panjang. Salah satu tujuan waktu singkat perusahaan adalah menghasilkan keuntungan dan salah satu tujuan waktu panjang perusahaan adalah membuat Perusahaan lebih berharga (Indra & Elisabet Sihotang, 2023).

Di Indonesia peranan BUMN kini tidak lagi sebatas pada pengelolaan sumber daya produksi barang tetapi juga menjalankan usaha yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Menghadapi perkembangan dunia usaha yang semakin terbuka, maka penilaian tingkat kesehatan BUMN sangat penting untuk dilakukan dengan baik. Penilaian tingkat kesehatan BUMN dapat diukur dengan membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan yang telah ditetapkan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN. Keputusan tersebut sebagai kebijakan pemerintah yang dimaksudkan agar perusahaan – perusahaan yang merupakan bagian dari BUMN dapat menjalankan kegiatannya secara lebih efektif dan efisien.

Financial distress merupakan salah satu dampak dari krisis keuangan global yang dialami oleh beberapa perusahaan BUMN. Karena pendanaan BUMN berasal dari pemerintah, maka *Financial distress* menjadi suatu ancaman bagi operasional BUMN. BUMN selain harus mampu menjalankan usaha yang memenuhi kebutuhan masyarakat, tetapi juga harus berkembang secara mandiri agar memberikan kontribusi yang sebesar – besarnya terhadap pendapatan negara.

Terdapat beberapa perusahaan BUMN yang mengalami kondisi *financial distress* yaitu, PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang dalam 2 tahun terakhir mencatat laba negatif yang akibat menurunnya pendapatan usaha dan tingginya beban keuangan yang ditanggung oleh perusahaan, PT Wijaya Karya (Perero) Tbk pada tahun 2023 mengalami laba negatif dengan rugi bersih mencapai Rp -7.824.538.997.000 yang diakibatkan oleh beban keuangan yang tinggi dan beban lain – lain yang menambah tekanan pada laporan keuangan.

Dengan adanya peristiwa diatas, jika perusahaan tidak juga melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan, hal ini akan menimbulkan keraguan tentang kelangsungan usaha perusahaan di masa depan. Namun, manajemen perusahaan dapat mengantisipasi dan mengurangi hal ini dengan melakukan berbagai upaya untuk menjaga operasi perusahaan tetap berjalan dengan baik. Meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan oleh rasio keuangannya adalah salah satu cara untuk mengurangi kesulitan keuangan. Salah satu cara untuk memprediksi *financial distress* adalah dengan menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan ini dapat sebagai dasar untuk menentukan rasio-rasio keuangan yang dapat menjelaskan kinerja perusahaan, dan rasio - rasio tersebut dapat digunakan sebagai indeks untuk memprediksi terjadinya *financial distress*.

Rasio pertama adalah rasio likuiditas, rasio likuiditas digunakan untuk menampilkan kemampuan untuk membayar kewajiban *financial* jangka pendek tepat pada waktunya. Hasil penelitian (Jeny et al., 2022) dan (Dewi et al., 2021) mengetahui bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* di perusahaan. Hal ini berlawanan dengan hasil penelitian (Syuhada et al., 2020) yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* di perusahaan.

Rasio kedua adalah rasio profitabilitas, rasio profitabilitas dipergunakan untuk menunjukkan seberapa efektif pengelolaan keuangan dari perusahaan hingga

menghasilkan laba untuk perusahaan. Hasil penelitian (Sukawati & Wahidahwati, 2020) dan (Pujianty & Khairunnisa, 2021) memperlihatkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* di perusahaan. Hal ini berlawanan dengan hasil penelitian (Kusmawati et al., 2022) yang menunjukkan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* di perusahaan.

Rasio ketiga adalah rasio solvabilitas, rasio solvabilitas dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek ataupun jangka panjangnya. Hasil penelitian (Permata & Aminah, 2023) dan (Maretha Rissi & Amelia Herman, 2021) menunjukkan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* di perusahaan. Hal ini berlawanan dengan hasil penelitian (Putri & Nirawati, 2023) yang menunjukkan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* di perusahaan.

Rasio keempat adalah rasio aktivitas, rasio aktivitas digunakan untuk mengukur keefektifitasan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Hasil penelitian (Binangkal & Mintarsih, 2024) dan (Asfali, 2019) menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* di perusahaan. Hal ini berlawanan dengan hasil penelitian (Rinofah et al., 2021) yang menunjukkan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* di perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, masih terdapat perbedaan pada hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menelaah ulang penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap *financial distress*. Penelitian sebelumnya berbeda dari penelitian ini dalam hal tahun yang digunakan dan perusahaan yang digunakan. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023“**.

II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban *financial* jangka pendek tepat waktu, besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas, seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan merupakan indikator likuiditas perusahaan. Dengan menggunakan neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal. Menurut (Hery, 2016) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa efektif sebuah perusahaan mengelola keuangan sehingga menghasilkan laba. Dengan kata lain, semakin tinggi margin keuntungan, semakin besar kemungkinan perusahaan menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Penggunaan aktiva yang tidak efektif akan menyulitkan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan yang pada akhirnya akan memicu terjadinya *financial distress* di sebuah perusahaan. Menurut (Ardiyos, 2013) rasio profitabilitas adalah rumus yang digunakan untuk menentukan keuntungan masa depan suatu perusahaan dalam periode tertentu di masa mendatang.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu perusahaan menggunakan liabilitas untuk membiayai asetnya. Dalam arti luas rasio solvabilitas merupakan tingkat liabilitas yang harus ditanggung perusahaan untuk

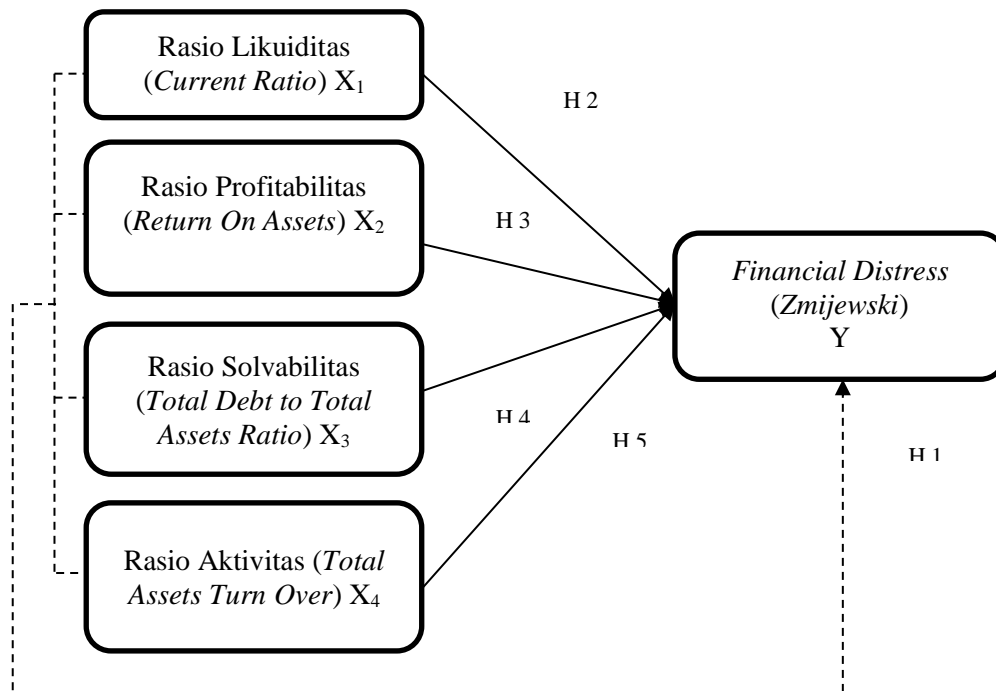
membayai perusahaan. Semakin tinggi rasio solvabilitas, maka semakin tinggi resiko yang ditanggung perusahaan, tetapi juga semakin tinggi kemungkinan memperoleh keuntungan, dan semakin tinggi pula jumlah liabilitas yang ditanggung perusahaan dan sebaliknya. Hal ini yang pada akhirnya akan menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress*. Menurut (Kasmir, 2016) rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan liabilitas, dengan kata lain rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang dalam situasi likuidasi.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa optimal suatu perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara maksimal. Kemampuan menghasilkan keuntungan yang besar meski memiliki aset yang kecil menunjukkan bahwa pengelolaannya professional. Semakin tinggi keahlian perusahaan dalam memaksimalkan perputaran aset, maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan yang berarti mengurangi kemungkinan terjadinya *financial distress*. Namun jika perputaran aset rendah, menunjukkan bahwa perusahaan belum memanfaatkan asetnya untuk mencapai hasil penjualan yang optimal sehingga muncul kondisi *financial distress*. Rasio aktivitas menurut (Anwar, 2019) rasio aktivitas merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa aktif perusahaan dihubungkan dengan pencapaian penjualan atau total aktiva yang digunakan.

Financial Distress

Financial distress mengacu pada keadaan ketika kinerja keuangan suatu perusahaan secara terus menurun dalam jangka waktu tertentu (Ahmad & Horri, 2024), artinya perusahaan berada di ambang kebangkrutan, tidak mampu membayar liabilitas jangka pendeknya, akibatnya perusahaan akan menghadapi permasalahan yang lebih besar seperti menjadi tidak *solvable* karena jumlah liabilitas yang lebih besar daripada aktiva. Menurut (Platt & Platt, 2006) mendefinisikan *financial distress* mendefinisikan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- : menunjukkan garis hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara parsial
- - - : menunjukkan garis hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara simultan

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis penelitian dapat disusun sebagai berikut:

- H1 : Rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*
- H2 : Rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*
- H3 : Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*
- H4 : Rasio solvabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*
- H5 : Rasio aktivitas berpengaruh terhadap *financial distress*

III. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang sistematis terhadap bagian – bagian dan fenomena serta kualitas hubungan – hubungannya. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan dan menggunakan model- model sistematis, teori – teori dan hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023. Berdasarkan data yang tersedia, diperoleh populasi sebanyak 12 perusahaan. Jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 6 perusahaan BUMN yang diamati selama periode 5 tahun. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu diambil berdasarkan kriteria tertentu.

Identifikasi Variabel dan Pengukurannya

Variabel Dependen

Financial Distress

Pengukuran variabel financial distress dalam penelitian ini menggunakan model *Zmijewski X – Score*, sebagai berikut :

$$Z = - 4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Variabel Independen

Rasio Likuiditas

Pengukuran variabel rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan current ratio dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Pengukuran variabel rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan return on asset dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Pengukuran variabel rasio solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan debt to assets ratio dengan rumus sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas

Pengukuran variabel rasio aktivitas dalam penelitian ini menggunakan total assets turn over dengan rumus sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan yang diakses pada website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan situs resmi dari perusahaan

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah metode analisis yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau independen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023, yang diterbitkan oleh website resmi dari BEI yakni www.idx.co.id. Perusahaan BUMN yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan, yang mana penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data masing – masing Perusahaan yang

diterbitkan selama 5 tahun yaitu tahun 2019 sampai dengan tahun 2023, sehingga dapat terkumpul sebanyak 30 sampel.

Hasil Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LIKUIDITAS	30	.28	1.58	1.0843	.30425
PROFITABILITAS	30	-.12	.05	.0023	.03540
SOLVABILITAS	30	.39	.88	.7250	.13289
AKTIVITAS	30	.11	.51	.3017	.12146
FINANCIAL DISTRESS	30	-2.34	.83	-.3317	.84293
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Output SPSS 27 (2024)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah N atau jumlah setiap variabel dalam penelitian adalah 30 pengamatan pada perusahaan (Y). Nilai minimum sebesar -2.34, nilai maksimum sebesar 0.83 dari periode 2019 – 2023. Diketahui nilai mean sebesar -0.3317 dan standar deviasi sebesar 0.84293

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.04396589	
Most Extreme Differences	Absolute	.133	
	Positive	.115	
	Negative	-.133	
Test Statistic		.133	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.186	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.189	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.179
		Upper Bound	.199

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Output SPSS 27 (2024)

Berdasarkan pada tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* dengan *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar $0.186 > 0.05$, hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

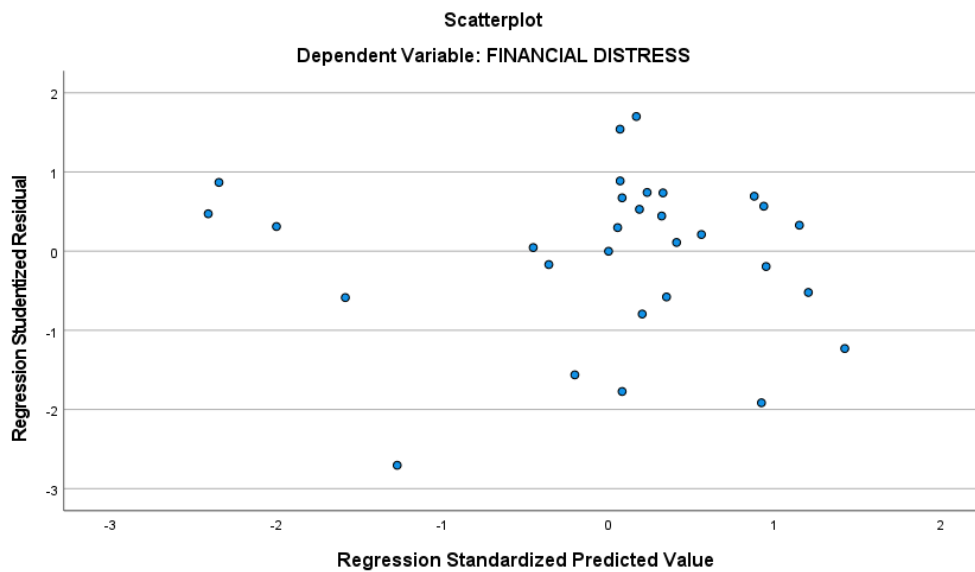
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.707	.089		-52.855	.000		
	LIKUIDITAS	.019	.032	.007	.591	.560	.832	1.202
	PROFITABILITAS	-3.727	.300	-.157	-12.429	.000	.686	1.457
	SOLVABILITAS	5.898	.094	.930	63.081	.000	.501	1.997
	AKTIVITAS	.291	.097	.042	2.987	.006	.554	1.806

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Sumber : Output SPSS 27 (2024)

Hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10. Sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka hal ini berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bisa disebut juga dengan bebas dari multikolinieritas, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Sumber : Output SPSS 27 (2024)

Berdasarkan gambar 2 diatas dapat diketahui sebaran titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.999 ^a	.997	.997	.04735	1.526

a. Predictors: (Constant), AKTIVITAS, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS

b. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Sumber : Output SPSS 27 (2024)

Berdasarkan tabel 4 hasil uji autokorelasi tersebut tidak mengindikasikan terjadinya autokorelasi, yang dibuktikan perolehan angka Durbin-Watson sebesar 1.526. Angka tersebut termasuk dalam kriteria diantara -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengujian maka, diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$Y = -4.707 + 0.019X_1 - 3.727X_2 + 5.898X_3 + 0.291X_4 + \varepsilon$$

Arti dari persamaan regresi tersebut diatas adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -4.707 bernilai negatif, dapat diartikan bahwa apabila likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas tetap atau konsisten, maka nilai perusahaan sebesar -4.707 .
2. Likuiditas bernilai positif sebesar 0.019 . Hal tersebut menunjukkan jika terjadi kenaikan 1 satuan pada variabel likuiditas maka *financial distress* akan meningkat sebesar 0.019 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara likuiditas dengan *financial distress*.
3. Profitabilitas bernilai negatif sebesar -3.727 . Hal tersebut menunjukkan jika terjadi kenaikan 1 satuan pada variabel profitabilitas maka *financial distress* akan menurun sebesar -3.727 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara profitabilitas dengan *financial distress*.
4. Solvabilitas bernilai positif sebesar 5.898 . Hal tersebut menunjukkan jika terjadi kenaikan 1 satuan pada variabel solvabilitas maka *financial distress* akan meningkat sebesar 5.898 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara solvabilitas dengan *financial distress*.
5. Aktivitas bernilai positif sebesar 0.291 . Hal tersebut menunjukkan jika terjadi kenaikan 1 satuan pada variabel aktivitas maka *financial distress* akan meningkat sebesar 0.291 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara aktivitas dengan *financial distress*.

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.549	4	5.137	2291.123	.000 ^b
	Residual	.056	25	.002		
	Total	20.605	29			

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

b. Predictors: (Constant), AKTIVITAS, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS

Sumber : Output SPSS 27 (2024)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat F_{hitung} sebesar 2291.123 dan nilai sig sebesar $0.000 \leq 0.05$ atau 5%. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, artinya likuiditas, profiabilitas, solvabilitas dan aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*.

Uji signifikan Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.707	.089		-52.855	.000
	LIKUIDITAS	.019	.032	.007	.591	.560
	PROFITABILITAS	-3.727	.300	-.157	-12.429	.000
	SOLVABILITAS	5.898	.094	.930	63.081	.000
	AKTIVITAS	.291	.097	.042	2.987	.006

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Sumber : Output SPSS 27 (2024)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel Likuiditas terhadap *Financial Distress* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.591 dengan sig sebesar $0.560 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak, artinya Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.
2. Pengaruh variabel Profitabilitas terhadap *Financial Distress* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -12.429 dengan sig sebesar $0.000 \leq 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, artinya Profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial Distress*.
3. Pengaruh variabel Solvabilitas terhadap *Financial Distress* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 63.081 dengan sig sebesar $0.000 \leq 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima, artinya Solvabilitas berpengaruh terhadap *Financial Distress*.
4. Pengaruh variabel Aktivitas terhadap *Financial Distress* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.987 dengan sig sebesar $0.006 \leq 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima, artinya Aktivitas berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.997	.997	.04735

a. Predictors: (Constant), AKTIVITAS, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS

b. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Sumber : *Output SPSS 27 (2024)*

Berdasarkan tabel 7 diatas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.997 atau 99.7%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas adalah sebesar 99.7%. Sedangkan sisanya 0.3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel peneliti.

V. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diambil beberapa simpulan yang dapat diuraikan antara lain :

1. Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023.
2. Rasio Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023.
3. Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023.
4. Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023.
5. Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023.

Keterbatasan

Berikut ini adalah keterbatasan penelitian yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil dari penelitian :

- a. Penelitian ini hanya menggunakan sampel Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023, sehingga jumlah dari sampel penelitian relatif sedikit dibandingkan dengan jumlah semua Perusahaan BUMN sehingga belum dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.
- b. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 jenis rasio untuk menganalisis adakah perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan BUMN yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

Saran

Berikut ini saran – saran yang dapat peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi investor, penelitian ini diharapkan menjadi informasi sebelum membuat Keputusan untuk berinvestasi serta memperhatikan kinerja keuangan Perusahaan.

- b. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan menjadi informasi untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan sampel Perusahaan BUMN yang lebih besar agar dapat menggeneralisasikan hasil penelitian, menambah waktu periode dalam penelitian, menambahkan variabel lain dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F., & Horri, M. (2024). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure, Dan Company Age Terhadap Timeless Publikasi Laporan Keuangan Auditan. *Soetomo Accounting Review*, 2(2), 264–278. <https://doi.org/https://doi.org/10.25139/sacr.v2i2.7906>
- Ardiyos. (2013). *Kamus Standar Akuntansi*. Citra Harta Prima.
- Asfali, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhann Penjualan terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(2), 56–66.
- Binangkal, N., & Mintarsih, R. A. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Aktivitas Sebagai Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal Penelitian*, 15(1), 80–98.
- Dewi, N. P. E. I., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Financial Distress. *Jurnal KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1178–1187. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/3526/2714>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Indra, D. I. F., & Elisabet Sihotang, D. N. (2023). Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Cluster Logistik Milik Bumn. *Land Journal*, 4(2), 154–163. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v4i1.3046>
- Jeny, S., Manajemen Bisnis Multi Sarana Manajemen Administrasi Dan Rekayasa Teknologi, S., & Author, C. (2022). The Effect Of Financial Performance On Financial Distress In Automotive Companies On The Indonesia Stock Exchange For The 2016-2020 Period Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(6), 3672–3682. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Edisi Kedu). Prenada Media.
- Kusmawati, K. E., Sukadana, I. W., & Suarjana, I. W. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas Rasio Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020. *Jurnal Emas*, 3(4), 98–112.
- Maretha Rissi, D., & Amelia Herman, L. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 68–86. <https://doi.org/10.30630/jam.v16i2.143>
- Permata, A. G., & Aminah. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021). *Jurnal EMT KITA*, 7(3), 711–720. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i3.1214>
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2006). Understanding Differences Between Financial Distress and Bankruptcy. *Review of Applied Economics*, 2, 18.
- Pujianty, I., & Khairunnisa. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Financial Distress. *E-Proceeding of Management*, 8(5), 5219–5226.
- Putri, Y. A. S., & Nirawati, L. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress Perusahaan Pariwisata yang Terdaftar di BEI. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 3162–3175. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.5046>
- Rinofah, R., Sari, P. P., & Juliani, T. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 726–744. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.719>
- Sukawati, T. A., & Wahidahwati. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Efektivitas Komite

- Audit terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(1), 1–20.
- Syuhada, P., Muda, I., & Rujiman, F. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 319–336.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/22684>